

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek yang alamiah tanpa ada manipulasi dan tanpa penggunaan hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan kuantitas tetapi berdasarkan kualitas.¹ Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.²

Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti ilmu-ilmu sosial dengan mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan serta perbuatan-perbuatan manusia tanpa menggunakan penghitungan atau kuantitas data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.³ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan pada objek yang alamiah sehingga peneliti melakukan penelitian secara

¹ Andi Prastowo, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, hlm. 67.

² Sugiono, 2015, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, hlm. 46.

³ Afrizal, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 7

mendalam karena objek bersifat apa adanya tidak dimanipulasi dan menekankan hasil secara kualitas bukan secara generalisasi.

Jenis metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif analitis, adapun pengertian dari metode deskriptif analitis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁴ Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulannya.

Dengan penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti berusaha mengungkap Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui mata pelajaran PA BP di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, serta berusaha menghindarkan dari pandangan subyektifitas peneliti. Adapun data yang diteliti dan dilaporkan dalam tesis ini adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu mengenai penguatan karakter peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bukan bersifat kuantitatif yang berbentuk angka-angka.

⁴ Sugiono, 2015, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 58

Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-cirinya yang meliputi:

1. Dilakukan berlatar ilmiah.
2. Manusia sebagai alat atau instrument penelitian.
3. Analisis data secara induktif.
4. Penelitian yang bersifat deskriptif.
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.⁵

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif yang tertuju pada penelitian lapangan (*Field Research*) yang juga dapat dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi multisitus. Rancangan studi multisitus adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian.⁶ Peneliti berangkat ke lapangan (dalam hal ini SMK Negeri 3 Jepara) untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena (Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian harus diungkapkan secara lengkap, sehingga tidak menimbulkan suatu pemahaman yang berbeda-beda.⁷ Lokasi Penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jepara. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu bulan November sampai Maret tahun pelajaran 2020/2021.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data tersebut diperoleh. Sehingga,

⁵ Lexy J. Moleong, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 6.

⁶ Yin, 2009, *Case Study Research; Design and Method*, California: Sage Publication, hlm. 46.

⁷ Sudarno Sobron, dkk. 2012, *Pedoman Penulisan Tesis*, Surakarta: Alfabeta, hlm. 67

untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan ini data yang diambil meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.

Menurut Lofland dalam Maleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif adalah semua fakta-fakta yang dinarasikan dan tidak dapat diukur dengan angka. Sehingga dalam perolehan data lebih mementingkan perspektif emic artinya lebih mementingkan pandangan informan, sehingga peneliti tidak dapat memaksakan kehendaknya.⁸

Dalam penelitian yang peneliti lakukan sumber datanya meliputi tiga unsur yaitu:

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Yang termasuk sumber data ini adalah kepala SMKN 2 Jepara, wakil kepala SMKN 2 Jepara, guru SMKN 2 Jepara dan siswa SMKN 2 Jepara.
2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan. Sumber data berupa tempat ini bisa terwujud suatu yang diam, misalnya ruang untuk proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak misalnya aktifitas, kinerja dan kegiatan pembinaan karakter peserta

⁸ Lexy Moleong, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 69

didik.

3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/symbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dll) papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, tujuan utama dari pengumpulan data adalah mendapatkan data.⁹

Metode pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.¹⁰

Penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (*observasi*)

Teknik Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Teknik dalam penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan tidak ikut ambil bagian dalam

⁹ Sugiono, 2015, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hlm. 67

¹⁰ Abdurrahmat Fathoni, 2006, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rieneka Cipta, hlm.104

kehidupan orang-orang yang diobservasi dan terpisah kedudukannya sebagai pengamat.¹¹

Dengan demikian, observasi sebagai ilmiah dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kajian-kajian yang diselidiki. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati Penguatan pendidikan Karakter peserta didik melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Jepara.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹²

Metode wawancara yaitu sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.¹³

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara terlebih dahulu membuat pedoman wawancara. Wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah dan guru SMKN 2 Jepara untuk mendapatkan data mengenai Penguatan Pendidikan Karakter peserta didik melalui mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Jepara.

¹¹ Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur-Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.49

¹² Lexy J. Moleong, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186

¹³ Sutrisno Hadi, 2004, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi, hlm. 217

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data/dokumen yang tertulis.¹⁴

Dokumentasi menurut sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.¹⁵ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data. Dengan memperoleh dokumentasi akan mempermudah peneliti dalam penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya SMKN 2 Jepara, letak geografis, visi, misi, profil, data guru, data karyawan, data siswa serta data sarana dan prasarana di SMKN 2 Jepara.

Peneliti mendapatkan data dokumen-dokumen mengenai catatan sejarah berdirinya SMKN 2 Jepara, struktur organisasi beserta job deskripsinya, jumlah siswa, guru dan karyawan, data sarana dan prasarana dan foto bukti penelitian.

¹⁴ Irawan Sarlito, 2000, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 71-73.

¹⁵ Sugiyono, 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 240

E. Uji Keabsahan Data

Untuk dapat melakukan pemeriksaan keabsahan data, maka ada beberapa criteria pemeriksaan keabsahan data. Ada empat kriteria pemeriksaan keabsahan data, yaitu: *Pertama*, derajat kepercayaan (*credibility*), penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. *Kedua*, keteralihan (*transferadibility*), dalam criteria yang kedua ini berbeda dengan validitas internal dari nonkualitatif, konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel. *Ketiga*, ketergantungan (*dependability*), seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. *Keempat*, kepastian (*confirmability*), criteria ini berasal dari objektivitas menurut nonkualitatif. Sesuatu dikatakan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.¹⁶

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan untuk membatasi:

- a) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- b) Membatasi kekeliruan peneliti.

¹⁶ Lexy J. Moleong, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 173

- c) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap berbagai fenomena di lapangan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.

e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3. Pemeriksaan Sejawat

Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁷

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan mengadakan diskusi dengan teman sejawat yang melakukan penelitian yang sama dengan sistem yang terbuka.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh peneliti menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik penelitian yang meliputi proses pengumpulan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas.¹⁸

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

¹⁷ Ahmad Tanzeh, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, hlm. 7

¹⁸ Winarno Surachmad, 1998, *Metode Penelitian Ilmiah*, Bandung: Trasito, hlm. 139

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian disajikan dalam catatan lapangan (*field note*). Peneliti mengumpulkan data tentang Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Jepara dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis sajikan dalam catatan lapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Yang kemudian disebut diverifikasi.¹⁹

Langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 2 Jepara.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *pic chard*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin

¹⁹ Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 85

mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Dengan menampilkan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁰ Data yang telah direduksi, kemudian disajikan oleh penulis dalam poin-poin tentang Penguatan Pendidikan Karakter peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.

d. Verifikasi dan Penarikan Simpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan simpulan atau verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Selanjutnya penulis melakukan penafsiran data yang berfungsi untuk menarik simpulan dari data yang telah dikumpulkan dengan cara menggabungkan informasi dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

²⁰Sugiyono, 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hlm. 341